



Masalah penyimpanan padi-padian (gabah, gandum, jagung, sorgum) untuk keperluan persediaan cadangan makanan, dalam kenyataannya merupakan suatu hal yang penting tetapi kurang mendapat perhatian oleh para ahli di seluruh kawasan dunia. Kenyataan ini nampaknya sudah berlangsung dalam beberapa abad yang lama.

Di Indonesia, pemerintah dalam usahanya untuk memenuhi pengadaan pangan dan kepentingan stock nasional, selalu menitik beratkan pada usaha-usaha terhadap faktor-faktor sebelum panen. Faktor-faktor itu dapat dijumpai dalam kebijaksanaan Panca Usaha Tani yaitu : mengadakan pengolahan tanah yang baik, pemakaian bibit unggul, pemeliharaan tanaman, pemakaian air irigasi yang baik dan penggunaan pupuk dalam dosis yang cukup serta dalam program INSUS dan lain-lain.

Dari kebijaksanaan tersebut diatas nampak bahwa - hingga saat ini ditingkat petani belum ada suatu perhatian yang serius dari pemerintah terhadap faktor-faktor setelah lepas panen, padahal jika terjadi suatu kegagalan setelah lepas panen maka seluruh usaha yang dilakukan terhadap faktor-faktor sebelum panen hilang percuma.

Penyimpanan yang merupakan salah satu faktor setelah lepas panen mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam usaha pengadaan stock pangan nasional dalam hubungannya dengan persediaan pangan dunia. Adanya bangunan-bangunan penyimpan/lumbung ditingkat petani maupun di instansi-instansi pemerintah merupakan suatu syarat pokok untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu perlu adanya suatu studi untuk menelaah tentang bangunan penyimpan hasil pertanian (padi-padian) dengan segala bentuk dan karakteristiknya sesuai dengan cara-cara penyimpan yang dilakukan ditingkat petani. Tetapi sejauh mana bangunan penyimpan itu yang paling baik masih penuh diadakan penelitian terlebih dahulu kebenarannya.